

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah ranah yang sangat penting untuk diperhatikan bersama oleh semua pihak dan kalangan. Pada saat ini, bangsa Indonesia dihadapkan pada era modernisasi yang ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan dilengkapi dengan teknologi yang sangat canggih.¹ Hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat baik secara moral maupun secara spiritual. Namun fenomena kehidupan sekarang, pemerosotan akhlak dan moral semakin nampak terwujud pada kehidupan masyarakat khususnya masyarakat kota (*urban society*) yang semakin jauh dari nilai-nilai akhlak Islami bahkan kehidupan anak cukup mengkhawatirkan bagi kalangan orangtua maupun masyarakat.²

Sejalan dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi tersebut, masalah anak-anak menjadi semakin kompleks misalnya pergaulan bebas, kriminalitas, narkoba, dan lain sebagainya. Kegagalan pendidikan yang paling fatal adalah ketika anak tidak lagi memiliki kepekaan nurani yang berlandaskan akhlak.³

¹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 272.

² Partono, "Pendidikan Akhlak Remaja Keluarga Muslim di Era Industri 4.0", *Jurnal Dirasah*, 3, No. 1, (2020), 73, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>

³ Soenarjati, *Kriminologi dan Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), 6.

Pendidikan adalah usaha perubahan perilaku manusia yang dilakukan secara sadar dalam meraih kematangan individu.⁴ Adapun pendidikan dalam Islam dapat disebut dengan *ta'lim*, *ta'dib*, dan *tarbiyah*.⁵ Penamaan pendidikan dalam Islam yang lebih populer adalah *tarbiyah*. *Tarbiyah* berawalan dari kata dasar “*rabba-yurobbu*” yang artinya adalah merawat, menumbuhkan dengan perlahan hingga mencapai batas maksimal.⁶ Jadi, pendidikan bisa dikatakan sebagai *tarbiyah* yaitu sesuatu yang dapat bertumbuh, berkembang, dan bertambah secara perlahan, bahkan hingga mencapai batas maksimal. *Tarbiyah* pula adalah proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia melalui pemberian petunjuk yang dijiwai oleh wahyu ilahi. Hal ini akan menyebabkan potensi manusia dapat tumbuh dengan produktif dan kreatif tanpa menghilangkan etika ilahi yang telah ditetapkan wahyunya.

Seorang individu dapat mencapai batas maksimal pendidikan, karena pendidikan terus bersambung hingga akhir hayat dan setiap individu mengalami proses pendidikan.⁷ Maknanya, pendidikan tidak hanya berlangsung di lembaga formal saja, tetapi pendidikan berlangsung pada informal dan non formal yaitu keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar. Pendidikan adalah tahapan-tahapan yang terjadi sepanjang hidup yang senantiasa diperlukan manusia untuk menjalani kehidupan demi meraih kebahagiaan yang hakiki. Kebahagiaan hakiki dalam Islam

⁴ Nursyid Sumaatmadja, *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 40.

⁵ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 37.

⁶ Syahidin, *Menelusuri.....*, 37.

⁷ Syahidin, *Menelusuri.....*, 38.

adalah kebahagiaan yang berlangsung dari dunia menuju ke akhirat. Guna meraih kebahagiaan hakiki, maka tujuan utama pendidikan Islam yang menjadi tiangnya yaitu pembentukan akhlak dan budi pekerti yang mampu menciptakan individu-individu yang memiliki moral, jiwa bersih, berkemauan keras, cita-cita besar, dan akhlak luhur.⁸ Tujuan tersebut selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Revisi Undang-Undang RI Tahun 2022 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk Masyarakat yang demokratis dan bermartabat, memajukan peradaban, serta mensejahterakan umat manusia lahir dan batin dan bertanggung jawab. Pendidikan Nasional juga berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, berilmu dan bernalar kritis, berkebhinekaan, bergotong-royong dan kreatif.⁹

Tujuan pendidikan diatas diusahakan dengan usaha-usaha orangtua atau orang dewasa dengan mengerahkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kehidupan mereka kepada generasi selanjutnya sebagai upaya pembentukan generasi agar anak menjadi lebih berkembang.¹⁰ Adapun untuk mewujudkan tujuan tersebut, orangtua dan orang dewasa harus memiliki kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kehidupan yang baik pula sehingga bisa membimbing dan mengarahkan dalam pertumbuhan anak.

⁸ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 30.

⁹ Revisi Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2022 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁰ Retno Sriningsih Satmoko, *Landasan Kependidikan (Pengantar ke Arah Ilmu Pendidikan Pancasila)*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2009), 55.

Senada dengan pernyataan di atas, maka tanggung jawab orangtua dalam membina anak-anaknya adalah tugas utama dan pertama bagi orangtua. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. at-Tahrim/66: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa orangtua wajib mengasuh anak-anaknya dengan cara mendidik, membimbing dan memeliharanya, sehingga dapat mencegah perbuatan keji dan munkar dan terbentuklah anak yang berakhlak.

Ada empat dasar potensi dinamis dalam proses perkembangan fitrah anak menurut Arifin, yaitu keyakinan atau keimanan, ilmu pengetahuan, akhlak dan pengamalan.¹¹ Keempat dasar potensi dinamis tersebut sama pentingnya, namun demikian keberadaan akhlak untuk kehidupan manusia amat penting, baik dalam kehidupan manusia sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebagaimana yang dikatakan Rahmat Djatmika, dalam bukunya yang berjudul “Sistem Etika Islam”, beliau menyatakan bahwa kesejahteraan maupun kerusakan suatu bangsa dan masyarakat tercermin pada akhlak masyarakat tersebut. Apabila akhlak mereka baik, maka sejahtera pula lahir dan batin suatu bangsa atau

¹¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendidikan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 32.

masyarakat tersebut, begitu pula sebaliknya apabila akhlak masyarakatnya buruk, maka buruk dan rusaklah lahir dan batin masyarakat tersebut.¹²

Sebaik-baik akhlak adalah akhlak Nabi Muhammad Saw. hingga Allah Swt. menjadikan dia sebagai suri teladan bagi manusia, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Ahzab/33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Pada ayat diatas Allah Swt. memerintahkan kaum manusia untuk mencontoh suri teladan yang baik dari Rasulullah Saw. dengan cara mengikuti sunnahnya, menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya serta meneladani perkataan dan perbuatan dalam segala kondisi apapun yang dihadapi. Akhlak-akhlak terpuji yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw. adalah kejujuran, rendah hati, berani, selalu bersyukur kepada Allah Swt., sabar dan tabah dalam menjalani kehidupan, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda darinya.¹³

Berdasarkan paparan diatas, maka penelitian ini berpacu dari beberapa hal yang penting, yakni pentingnya pendidikan, bimbingan, arahan dari orang yang dewasa yaitu orangtua dan pentingnya pembinaan akhlak. Disamping itu, kini telah datang generasi baru yang mengalami dekadensi perilaku. Hal demikian

¹² Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2003), 11.

¹³ An-Nadhwi Abdul Hasan, *Sirah An-Nabawwiyah*, (Mesir: Dar Al-'Ilmi, 2000), 173

menjadikan akhlak yang sudah penting bagi kehidupan dimulai sejak dahulu kemudian menjadi amat penting pada zaman kini yang mulai terjadinya dekadensi akhlak.

Melalui pengamatan yang telah dilakukan, dekadensi akhlak disebabkan oleh beberapa faktor. Perkembangan teknologi dan digitalisasi yang sangat pesat dalam generasi millennial dan generasi Z atau Gen Z (kelahiran 1997-2015)¹⁴ menjadi faktor utama sehingga terjadi kurangnya pengawasan dari orang dewasa ataupun orangtua. Padahal, perkembangan teknologi adalah salah satu ciri meningkatnya peradaban. Namun, tidak dapat dihindari bahwa selalu ada sisi negatif dan sisi positif disetiap perkembangannya yang menimbulkan kecemasan terhadap generasi-generasi kini, karena perilaku dan cara bertahan hidup dalam sehari-hari mereka disebabkan oleh teknologi.¹⁵ Maka dari hal tersebut, generasi berikutnya tentu akan lebih lihai dibanding generasi terdahulu, sebab mereka telah menguasai segala teknologi dengan semacamnya. Adapun orangtua akan menjadi gagap teknologi dan bidang digital lainnya. Dengan demikian, semua orangtua akan menghadapi tantangan besar dengan munculnya era digitalisasi ini, ditambah dengan tantangan baru seperti trend-trend kekinian dari Barat yang telah hadir ke dalam negeri yang cukup mengkhawatirkan menurut Munib Chatib.¹⁶ Tentu trend-trend Barat kekinian tersebut membuat dampak pada dunia pendidikan, khususnya

¹⁴ Pande Made Nata Wijaya, I Kadek Erry Suandita, Ni Made Della Maharani, Bayu Surya Parwita, "Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Medsos TikTok: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivitas", *Prosiding Webinar Nasional Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, Denpasar, 24 Januari (2022), 416. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/download/4457/3448>

¹⁵ Thompson Augusto, *Study on The Alpha Generation and The Reflections of Its Behavior in the Organizational Environment* VI, No. 1, (2018), 211.

¹⁶ Munib Chatib, *Orangtua Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2012), 23.

pendidikan Islam. Jadi, mestinya orangtua sadar akan pentingnya pendidikan dalam lingkup keluarga yang Islami, agar generasi selanjutnya dapat dibekali sesuai fitrah walau telah dijajah budaya-budaya asing.

Pendidikan dalam keluarga yang Islami tentu dikerjakan oleh setiap keluarga muslim. Namun demikian, tidak semua keluarga berada dalam kondisi dan situasi kehidupan yang normal. Berbagai peristiwa dan problem yang menimpa dalam keluarga menyebabkan fungsi rumah tangga tidak dapat berjalan dengan semestinya, seperti contoh terjadinya bencana alam, kematian, perceraian, dan kemiskinan sehingga bisa menyebabkan anak-anak menjadi yatim piatu atau malah terlantar.

Anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar dan anak kurang mampu ini kalau tidak diperhatikan dan ditangani dengan cara yang benar akan menimbulkan bahaya bagi kepribadiannya. Jika pemerintah dan masyarakat tidak memberikan perhatian yang tepat pada mereka maka mereka akan menjadi ancaman bagi masyarakat itu sendiri. Berbagai dampak seperti penyimpangan moral yang banyak terjadi saat ini. Islam tidak mengajarkan manusia melakukan perbuatan munkar yang tidak mempunyai nilai akhlak yang luhur, tetapi sebaliknya Islam mengajarkan manusia hidup bersahaja dengan akhlak yang mulia dalam kondisi apapun.¹⁷

Kebijaksanaan penanganan diarahkan pada upaya pemberian pelayanan kesejahteraan sosial dengan melaksanakan penyantunan dan pendidikan bagi anak-anak terlantar, memberi pelayanan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga

¹⁷ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, (Semarang: CV. Wicaksana, 2002), 10.

memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya. Melalui kebijaksanaan ini diharapkan mereka sebagai bagian generasi penerus cita-cita dan sebagai insan akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional, kebijaksanaan tersebut ditempuh melalui pendekatan dengan sistem panti dan luar panti.

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang memberikan kesempatan kepada anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar, dan anak kurang mampu dalam mengembangkan pribadi, potensi, dan kemampuannya. Disanalah tempat mereka dibimbing serta dibina. Pembinaan akhlak sangat tepat dilakukan apa lagi pada keadaan zaman sekarang yang sangat memprihatinkan. Kemerossotan akhlak tidak hanya terjadi pada remaja, tetapi juga pada orang dewasa bahkan orangtua. Kemerossotan akhlak pada remaja dapat dilihat dari kenakalan remaja karena mental dan emosi remaja yang belum matang, masih labil, dan rusak akibat proses kondisi lingkungan yang buruk. Banyak remaja yang bertingkah laku menyimpang seperti minum-minuman keras, mencuri, kecanduan obat-obat terlarang, alkohol, sehingga memerlukan bantuan yang serius.¹⁸

Masa remaja merupakan masa transisi yang penuh dengan pergolakan, karena memasuki masa perkembangan dinamis baik dari segi fisiologis, psikososial, temporal dan budaya.¹⁹ Terlebih pada masa remaja awal, yaitu masa peralihan dari tahap anak-anak ke masa dewasa, ditandai dengan puber, perubahan bentuk fisik

¹⁸ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), 113.

¹⁹ Yoshef Arieka Marchel, Ratih Indraswari, dan Novia Handayani, "Implementasi Kawasan Tanpa Rokok sebagai Pencegahan Merokok Pada Remaja Awal," *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education* 7, No. 2, (2019), 145.

dan perubahan hormon sehingga membuat mereka sedikit kebingungan untuk menyesuaikan segala perubahan yang ada. Remaja awal merupakan masa yang sangat dipengaruhi oleh pergaulan teman sebaya, media sosial dan lingkungan sosial sekitarnya.²⁰ Sehingga tidak jarang terjadinya berbagai motif pelanggaran norma pada masa mereka, masa coba-coba, ingin diakui dalam pergaulan, solid pertemanan, dan menemukan *role model*.

Tingkah laku para remaja di panti asuhan belum bisa dikatakan keseluruhannya baik. Masih ada sebagian remaja yang kurang sopan kepada orang yang lebih tua, melanggar tata tertib panti asuhan (pulang sekolah tidak langsung ke panti asuhan, keluar malam hari dari panti asuhan tanpa ada izin pengasuh, dan tidak mengikuti kegiatan keagamaan), mengabaikan nasihat pengasuh, tidak menjalankan perintah sesuai jadwal piket yang sudah diatur, dan di tahun lalu (2023) melakukan *bullying* pada anak yang usianya lebih muda.²¹

Penelitian ini mendapatkan data perolehan dari Dinas Sosial kota Banjarmasin yang menerangkan jumlah data panti asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) khusus putri yaitu sebanyak 15 panti asuhan yang tercatat. Dari 15 panti asuhan tersebut terdapat berbagai kualifikasi akreditasi, yaitu akreditas A ada 1 (satu) panti asuhan, akreditas B ada 9 (sembilan) panti

²⁰ Yunita Bulu, Neni Maemunah, dan Sulasmini, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal," *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan* 4, No. 1, (2019), 55, <https://doi.org/10.33366/nn.v4i1.1473>

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Hamidah sebagai Pengasuh Yayasan Panti Asuhan Putri Intan Sari, pada 29 Juli 2024

asuhan, akreditasi C ada 4 (empat) panti asuhan, dan tanpa akreditasi ada 2 (dua) panti asuhan di kota Banjarmasin.²²

Berdasarkan peninjauan awal, penulis kemudian memilih panti asuhan khusus putri yang berakreditasi A yaitu Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam, bertempat di Jalan Sultan Adam Komplek Andhika No. 28 Rt. 15 Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Panti ini berakreditasi A karena pengasuhnya tinggal didalam panti asuhan 24 jam (*stay at home*) dan tidak meninggalkan panti sama sekali. Tentu dengan bergantian sesuai jadwal dan kesepakatan dari kepala Yayasan. Karena pengasuh berada dalam panti, maka pengasuh sebagai Pembina dapat senantiasa mengontrol dan mengawasi serta membimbing anak asuh dalam kegiatan keagamaan sehari-hari. Pengasuh dalam panti ini berjumlah 6 (enam) orang dengan latarbelakang Sarjana Pendidikan (S-1 Pendidikan). Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam berdiri sebagai wujud usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh. Panti asuhan ini juga berdiri sebagai lembaga pendidikan non formal dan memberikan keterampilan-keterampilan melalui ekonomi produktif sebagai bekal untuk mencari penghidupan sendiri setelah lepas dari pengasuhan panti. Pembinaan akhlak di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam menjadi salah satu prioritas penting mengingat visi, misi, tujuan dan motivasi panti yang mengarah kepada pembentukan Muslimah yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Pelayanan dan fasilitas utama serta pendukung seperti halaman, aula, musholla, ruang makan dan kamar

²² Hasil data yang di akses pada Dinas Sosial Kota Banjarmasin pada 12 Juni 2024, <https://satudata.banjarmasinkota.go.id/data-statistik/c503c4f1-6e11-4515-b160-8e7826b3008b>

mandi yang didalamnya cukup lengkap dan memenuhi standarisasi dari Dinas Sosial kota Banjarmasin yaitu keteraturan fungsi tempat dan segi pelayanan dan pengelolaan dari pengasuh dan ketua yayasan yang benar-benar memperhatikan anak panti asuhan secara detail hingga mendapatkan Akreditasi A.²³

Panti asuhan selanjutnya yang berakreditasi B yaitu Panti Asuhan Yayasan Ar-Risalah Putri. Letak panti asuhan ini berada di Jalan Pangeran Hidayatullah Rt. 23 Kelurahan Sei Jingah Kota Banjarmasin. Pengasuh dalam panti asuhan putri ini berjumlah 2 (dua) orang. Pengasuh tidak tinggal didalam panti bersama anak-anak panti. Pembinaan dalam panti asuhan ini lebih menekankan kepada pembinaan keagamaan dalam hal ibadah saja, karena pengasuh tidak berada dalam panti selama 24 jam maka pada saat malam hari tidak ada pengawasan penuh dari pengasuh. Pengasuh pada panti asuhan ini memiliki latarbelakang pendidikan dengan jenjang SMA/Sederajat. Fasilitas yang dimiliki hanya 2 (dua) kamar mandi untuk 15 (lima belas) anak panti asuhan yang tercatat. Keterbatasan halaman untuk anak-anak panti juga masih menjadi persoalan dalam panti ini. Fasilitas kamar tidur juga ditumpuk menjadi tempat makan karena anak panti kurang suka untuk berkumpul dan bergaul sekedar berbicara dengan anak panti lainnya.²⁴

Panti asuhan berikutnya yaitu berakreditasi C adalah Panti Asuhan Putri (LKSA) Intan Sari. Beralamat di Jalan HKS Komplek Kebun Jeruk Permai No. 07 Rt. 16 Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Pengasuh pada panti asuhan ini sekarang hanya 1 (satu) orang dan tidak menempati panti asuhan secara

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Hamidah sebagai salah satu Pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, pada 8 Juli 2024

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Saimah sebagai salah satu Pengasuh Yayasan Panti Asuhan Ar-Risalah Putri, pada 17 Juli 2024

full, pengasuh hanya tinggal saat jam kerja pukul 07.00 pagi sampai pukul 16.00 WITA. Pengasuh pula tidak memiliki latarbelakang Pendidikan. Adanya kasus *pembullying* oleh pengasuh dan anak asuh di dalam panti asuhan ini (tahun 2023) maka akreditasi panti asuhan menjadi akreditasi C. Kekurangan fasilitas didalam dan diluar menyebabkan panti asuhan ini memiliki akreditasi C dari Dinas Sosial Kota Banjarmasin. Fasilitas didalam panti asuhan ini hanya ada 3 (tiga) kamar tidur untuk 12 (dua belas) anak. Setiap kamar berisikan 5 (lima) anak dan satu kamar kecil berisikan 2 (dua) anak. Fasilitas diluar seperti halaman cukup memadai namun kurang terawat secara baik karena anak-anak kurang mematuhi jadwal kebersihan yang sudah dibuat oleh pengasuh panti asuhan.²⁵

Uraian singkat diatas menjadi alasan peneliti hendak mengeksplorasi bagaimana pembinaan akhlak remaja putri di panti asuhan. Dengan demikian, penelitian ini ditetapkan dengan judul: **“Pembinaan Akhlak Terhadap Remaja Putri di Panti Asuhan Kota Banjarmasin”**

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah Pembinaan akhlak terhadap remaja putri di panti asuhan kota Banjarmasin dengan sub fokus yang meliputi:

1. Materi-materi pembinaan akhlak terhadap remaja putri yang digunakan di panti asuhan kota Banjarmasin.

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hamidah sebagai Pengasuh Yayasan Panti Asuhan Putri Intan Sari, pada 29 Juli 2024

2. Metode-metode pembinaan akhlak terhadap remaja putri di panti asuhan kota Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pembinaan akhlak terhadap remaja putri di panti asuhan kota Banjarmasin, meliputi:

1. Materi-materi pembinaan akhlak terhadap remaja putri yang digunakan di panti asuhan kota Banjarmasin.
2. Metode-metode pembinaan akhlak terhadap remaja putri di panti asuhan kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Penulis mengharapkan pada penelitian ini untuk bisa memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penulis berharap penelitian ini memberikan sumbangan berupa pemikiran guna memperkaya wawasan tentang pembinaan akhlak terhadap remaja putri di panti asuhan.
 - b. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu pijakan dan sumber referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berkenaan dengan pembinaan akhlak terhadap remaja putri di panti asuhan.

c. Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan dalam menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai pembinaan akhlak terhadap remaja putri di panti asuhan.

2. Secara Praktis

a. Penulis berharap penelitian ini menjadi salah satu tambahan informasi dan acuan pemecahan masalah pengasuh dalam pembinaan akhlak terhadap remaja putri di panti asuhan.

b. Penulis berharap orangtua asuh dapat mengupayakan pembinaan akhlak terhadap remaja putri di panti asuhan menjadi lebih baik.

c. Penulis berharap penelitian ini menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah serta memberikan kontribusi sebagaimana yang terdapat pada Tri Dharma Perguruan Tinggi yang di antaranya adalah pendidikan, penelitian dan pengabdian.

E. Definisi Istilah

1. Pembinaan Akhlak

Pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, usaha, perbuatan membina, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁶ Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *khuluq* jamaknya *khuluqun*, menurut *lughat* diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Kata

²⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 152

akhlak mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khulqun* yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan pencipta dan makhluk yang diciptakan.²⁷

Pembinaan akhlak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses kegiatan pelaksanaan dalam pembinaan akhlak melalui metode-metode dan materi-materi akhlak yang telah diajarkan. Adapun indikator dari akhlak yaitu meliputi:

- a) Akhlak kepada orang lain yaitu akhlak kepada orang yang lebih tua dan akhlak kepada orang yang lebih muda.
- b) Akhlak kepada diri sendiri (bertutur kata yang baik, jujur dan sopan santun, saling menghargai dan menghormati, disiplin, menutup aurat dan saling tolong menolong dalam kebaikan).

2. Remaja

Remaja berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti bertahap baik fisik, seksual, emosional dan kematangan. Remaja disebut juga masa kematangan seksual karena ditandai dengan masa puber.²⁸ Secara istilah remaja ialah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Sejatinya seorang remaja merupakan seseorang yang tidak dapat dikatakan anak-anak namun juga belum mumpuni untuk mencapai kategori

²⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 1

²⁸ Ahmad Mohammad Okleh Al Zbon dan Seham Mustafa Smadi, "The Role of the Family in the Emotional Growth of the Adolescent in Light of the Islamic Education," *International Journal of Adolescence and Youth* 22, No. 1 (2 Januari 2017): 80, <https://doi.org/10.1080/02673843.2015.1124792>.

dewasa.²⁹ Masa remaja terjadi pada beberapa tahap, yaitu remaja awal, remaja madya dan remaja akhir.

Menurut ahli psikologi Syamsu Yusuf, Haditoro dan beberapa ahli lainnya, remaja awal merupakan remaja yang berada pada kisaran usia 12-15 tahun atau setara dengan masa sekolah menengah pertama. Sedangkan remaja madya dari usia 15-18 tahun, dan remaja akhir rentang usia 19-22 tahun.³⁰

Remaja yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah remaja awal dengan rentang usia 12-15 tahun, setara dengan masa pendidikan menengah pertama atau tsanawiyah.

3. Panti Asuhan

Panti asuhan diartikan sebagai sebuah lembaga dengan begitu dikenal dalam wadah membentuk sebuah pertumbuhan anak-anak tanpa keluarga yang mengasuh dan merawatnya juga anak-anak tidak bermukim bersama-sama dengan sanak kerabatnya. Anak-anak yang berada di panti asuhan dibina oleh pengasuh yang memerankan peran orang tua pada pengasuhan dan penjagaan serta mengayomi anak dengan bimbingan dan arahan kepada anak supaya terbentuklah manusia luhur dan mandiri yang berdayaguna dan bertanggungjawab baik bagi diri mereka juga kepada orang lain.³¹

²⁹ Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," *Jurnal Edukasi Non Formal* 1, no. 1 (2020): 149.

³⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 185.

³¹ Harianto Santoso, *Disini Matahariku Terbit*, (Jakarta: Gramedia, 2005), 98.

Panti asuhan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah lembaga sosial yang mengurus anak asuh di dalamnya dan berlokasi di kota Banjarmasin, meliputi Panti Asuhan Putri Aisyiyah Hikmah Zam-zam, Panti Asuhan Ar-Risalah Putri dan Panti Asuhan Putri Intan Sari.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian tesis yang ditulis oleh Ahmad Fajri pada tahun 2022 dengan judul "*Pembinaan Keagamaan Bagi Remaja Dalam Lingkungan Keluarga Di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang*".³² Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk 1) Mendeskripsikan proses pembinaan keagamaan bagi remaja dalam lingkungan keluarga di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang; dan 2) Mendeskripsikan hasil pembinaan keagamaan bagi remaja dalam lingkungan keluarga di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Hasil dari penelitian ini adalah *Pertama*, Orang tua melaksanakan proses pembinaan keagamaan bagi remaja dalam lingkungan keluarga di Desa Binanga Karaeng. Proses pembinaan keagamaan bagi remaja dalam lingkungan keluarga di Desa Binanga Karaeng menggunakan metode nasihat, teguran dan demonstrasi. Pembinaan tauhid meliputi tauhid

³² Ahmad Fajri, "Pembinaan Keagamaan Bagi Remaja Dalam Lingkungan Keluarga Di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang", *Thesis*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2022.

rububiyah, uluhiyah dan asma wa sifat. Pembinaan ibadah berorientasi pada ibadah sholat yang meliputi tata cara, bacaan sholat serta arahan untuk mengerjakan sholat secara berjamaah. Pembinaan akhlak mengacu pada pembentukan perilaku-perilaku terpuji dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri anak. *Kedua*, Hasil pembinaan keagamaan bagi remaja dalam lingkungan keluarga di Desa Binanga Karaeng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang adalah tertanamnya ajaran tauhid pada remaja, timbulnya kesadaran beribadah pada anak dengan semakin baiknya kualitas ibadah yang dilaksanakan secara konsisten dan terbentuknya akhlak mulia yang sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

Kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut tentu sama halnya dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini dengan berfokus pada pembinaan keagamaan, akan tetapi peneliti saat ini lebih mengkaji kepada pembinaan akhlak terhadap remaja putri di panti asuhan.

2. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Endang Sahrudin pada tahun 2015 dengan judul "*Pembinaan Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Kabupaten Indragiri Hilir (Problematika dan Solusinya)*".³³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan se-Kabupaten Indragiri Hilir, untuk mengetahui usaha-usaha pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan se-Kabupaten

³³ Endang Sahrudin, "Pembinaan Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Kabupaten Indragiri Hilir (Problematika dan Solusinya)", *Thesis*, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2015.

Indragiri Hilir, dan mengetahui apa saja problem yang ditemui dalam pembinaan akhlak anak asuh yang dilakukan oleh pengurus panti asuhan se-Kabupaten Indragiri Hilir.

Hasil dari penelitian ini adalah *Pertama*, Pembinaan akhlak yang berlangsung selama ini di panti asuhan melalui pembelajaran dan ketauladanan dalam pembinaan akhlak anak asuhnya. *Kedua*, Usaha-usaha pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan yang diterapkan adalah dalam bentuk pembinaan melalui pendidikan shalat berjamaah, wirid pengajian, membaca Al-Quran dengan baik dan benar, dan melakukan peraktek ibadah lainnya, serta pengasuh memberikan contoh teladan yang baik, memberi nasehat, pembiasaan, teguran dalam bentuk motivasi dan hukuman kepada anak asuh yang melakukan kesalahan dengan tujuan agar anak tidak melakukan kesalahan yang sama karena akan dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. *Ketiga*, Problematika dalam pembinaan akhlak di panti asuhan di Kabupaten Indragiri Hilir, terdapatnya problematika yang dihadapi oleh sebagian besar panti asuhan diantaranya disebabkan oleh: 1) karena latar belakang kehidupan pendidikan keluarga anak asuh yang tidak sama; 2) kurangnya sarana prasarana pendukung yang dimiliki panti asuhan; 3) sangat minimnya kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama pengasuh yang berkualitas; dan 4) kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar panti asuhan dalam memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembinaan

akhlak yang dilakukan panti asuhan yang ada di kabupaten Indragiri Hilir.

Kajian penelitian diatas berfokus pembinaan akhlak pada anak di panti asuhan, maka penelitian ini lebih difokuskan pada pembinaan akhlak terhadap remaja di panti asuhan.

3. Penelitian tesis yang ditulis oleh Muhammad Farhan pada tahun 2022 dengan judul “*Upaya Pembina Panti dalam Pembinaan Ibadah dan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Limakaum Batusangkar*”.³⁴ Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya pembina panti dalam pembinaan ibadah dan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Limakaum Batusangkar. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa upaya pembina panti dalam pembinaan ibadah dan akhlak anak asuh secara umum pembina telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan ibadah dan akhlak anak asuh. *Pertama*, pembinaan shalat. Usaha yang dilakukan pembina disaat adzan berkumandang pembina menyuruh anak asuh untuk melaksanakan shalat secara berjamaah serta pembina mengajarkan bacaan shalat anak asuh. *Kedua*, pembinaan membaca Al-Qur’an. Usaha yang dilakukan pembina memberikan pemahaman tentang pentingnya membaca Al-Qur’an serta memperbaiki bacaan anak asuh dalam membaca Al-Qur’an. *Ketiga*,

³⁴ Muhammad Farhan, “Upaya Pembina Panti dalam Pembinaan Ibadah dan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Limakaum Batusangkar”, *Thesis*, Batusangkar: Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, 2022.

pembinaan menghormati orang tua. Usaha yang dilakukan pembina memberikan pemahaman pentingnya dalam menghormati orang tua dan disaat berjumpa orang tua ucapkan salam. *Keempat*, pembinaan adab makan dan minum. Usaha yang dilakukan pembina ialah disaat anak asuh makan dan minum mengucapkan *basmalah* dan disambung doa makan, menggunakan tangan kanan, serta tidak boleh makan dan minum sambil berdiri. Disamping usaha yang dilakukan pembina panti, seharusnya pembina Panti Asuhan bisa lebih memaksimalkan dalam pembinaan, agar bisa lebih efektif lagi dalam upaya pembinaan ibadah dan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Limakaum Batusangkar.

Penelitian diatas berfokus pada upaya pembina panti asuhan dalam pembinaan ibadah dan akhlak pada anak asuh di panti asuhan, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada pembinaan akhlak terhadap remaja putri di panti asuhan.

4. Penelitian dengan judul “*Pendampingan Akhlak pada Anak-Anak Panti Asuhan Budi Luhur Kabupaten Aceh Tengah*” yang ditulis oleh Nurliana dan Khoiriyah Shofiyah Tanjung diterbitkan oleh Jurnal Abdidas Volume 02 Nomor 2 pada tahun 2021, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.³⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Nurliana dan Khoiriyah bertujuan untuk mengetahui pendampingan akhlak anak asuh di panti

³⁵ Nurliana dan Khoiriyah Shofiyah Tanjung “*Pendampingan Akhlak pada Anak-Anak Panti Asuhan Budi Luhur Kabupaten Aceh Tengah*”, *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 2, No. 2, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2021, DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.235>

asuhan Budi Luhur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Volunter TripleP Takengon di Panti Asuhan Budi Luhur Kabupaten Aceh Tengah dapat disimpulkan: 1) Mengajak anak-anak panti asuhan untuk melakukan pembiasaan beribadah yang baik, diharapkan mampu membangun kesadaran beribadah pada diri pribadi; 2) Kegiatan-kegiatan yang mengasah *skill* seperti Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, hendaknya dapat menjadi modal bagi anak panti untuk mampu bersaing dengan dunia luar; 3) Kegiatan pembinaan dan pengembangan dalam bidang kesenian, diharapkan mampu mengasah minat dan bakat anak panti dalam dunia seni.

Kajian penelitian diatas berfokus pada pembinaan akhlak pada anak di panti asuhan, maka penelitian ini lebih difokuskan pada pembinaan akhlak terhadap remaja putri di panti asuhan.

5. Penelitian dengan judul “*Pola Pembinaan Ketaatan Beragama Anak di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Pare Pare*” yang ditulis oleh M. Nasri Hamang dan Sumadin kemudian diterbitkan oleh Jurnal Istiqra’: Jurnal Studi Keislaman Volume 11 Nomor 2 pada tahun 2015, STAIN Pare Pare.³⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Nasri dan Sumadin mengkaji bagaimana pola pembinaan ketaatan beragama anak di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Pare Pare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola

³⁶ M. Nasri Hamang dan Sumadin, “Pola Pembinaan Ketaatan Beragama Anak di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Pare Pare”, *Jurnal Istiqra’: Jurnal Studi Keislaman* 11, No. 2, STAIN Pare Pare, 2015.

pembinaan yang diterapkan selama ini adalah pola pembinaan berdasarkan tingkatan sekolah. Pola untuk anak SMA, Pola untuk anak SMP dan pola untuk anak SD. Pola untuk anak SMA adalah bentuk otoriter dalam arti harus menjalankan ketentuan yang ditetapkan pihak pembina Panti Asuhan. Pola untuk anak SMP adalah pola demokratis, yaitu anak diberi tawaran untuk menyepakati suatu kewajiban sebagai anak Panti Asuhan. Pola untuk anak SD (terutama yang masih kelas satu dan dua) adalah pola permisif, yaitu anak-anak diberi kebebasan untuk menjalankan kewajiban di Panti Asuhan menurut kemampuannya. Pola-pola tersebut ternyata mampu memperlihatkan hasil yang baik dalam hal ini anak-anak tumbuh-kembang menjadi anak-anak yang taat beragama.

Kajian penelitian diatas berfokus pada pola pembinaan ketaatan beragama pada anak di panti asuhan, maka penelitian ini lebih difokuskan pada pembinaan akhlak terhadap remaja putri di panti asuhan.

6. Penelitian tesis yang ditulis oleh Ahmad Fajri pada tahun 2022 dengan judul *“Pembinaan Keagamaan Bagi Remaja Dalam Lingkungan Keluarga Di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”*.³⁷ Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk 1) Mendeskripsikan proses pembinaan keagamaan bagi remaja dalam lingkungan keluarga di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang; dan 2) Mendeskripsikan hasil pembinaan

³⁷ Ahmad Fajri, “Pembinaan Keagamaan Bagi Remaja Dalam Lingkungan Keluarga Di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”, *Thesis*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2022.

keagamaan bagi remaja dalam lingkungan keluarga di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Hasil dari penelitian ini adalah *Pertama*, Orang tua melaksanakan proses pembinaan keagamaan bagi remaja dalam lingkungan keluarga di Desa Binanga Karaeng. Proses pembinaan keagamaan bagi remaja dalam lingkungan keluarga di Desa Binanga Karaeng menggunakan metode nasihat, teguran dan demonstrasi. Pembinaan tauhid meliputi tauhid rububiyah, uluhiyah dan asma wa sifat. Pembinaan ibadah berorientasi pada ibadah sholat yang meliputi tata cara, bacaan sholat serta arahan untuk mengerjakan sholat secara berjamaah. Pembinaan akhlak mengacu pada pembentukan perilaku-perilaku terpuji dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri anak. *Kedua*, Hasil pembinaan keagamaan bagi remaja dalam lingkungan keluarga di Desa Binanga Karaeng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang adalah tertanamnya ajaran tauhid pada remaja, timbulnya kesadaran beribadah pada anak dengan semakin baiknya kualitas ibadah yang dilaksanakan secara konsisten dan terbentuknya akhlak mulia yang sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

Kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut tentu sama halnya dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini dengan berfokus pada pembinaan keagamaan, akan tetapi peneliti saat ini lebih mengkaji kepada pembinaan akhlak terhadap remaja putri di panti asuhan.

7. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Endang Sahrudin pada tahun 2015 dengan judul “*Pembinaan Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Kabupaten Indragiri Hilir (Problematika dan Solusinya)*”.³⁸ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan se-Kabupaten Indragiri Hilir, untuk mengetahui usaha-usaha pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan se-Kabupaten Indragiri Hilir, dan mengetahui apa saja problem yang ditemui dalam pembinaan akhlak anak asuh yang dilakukan oleh pengurus panti asuhan se-Kabupaten Indragiri Hilir.

Hasil dari penelitian ini adalah *Pertama*, Pembinaan akhlak yang berlangsung selama ini di panti asuhan melalui pembelajaran dan ketauladanan dalam pembinaan akhlak anak asuhnya. *Kedua*, Usaha-usaha pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan yang diterapkan adalah dalam bentuk pembinaan melalui pendidikan shalat berjamaah, wirid pengajian, membaca Al-Quran dengan baik dan benar, dan melakukan peraktek ibadah lainnya, serta pengasuh memberikan contoh teladan yang baik, memberi nasehat, pembiasaan, teguran dalam bentuk motivasi dan hukuman kepada anak asuh yang melakukan kesalahan dengan tujuan agar anak tidak melakukan kesalahan yang sama karena akan dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. *Ketiga*, Problematika dalam pembinaan akhlak di panti asuhan di Kabupaten

³⁸ Endang Sahrudin, “Pembinaan Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Kabupaten Indragiri Hilir (Problematika dan Solusinya)”, *Thesis*, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2015.

Indragiri Hilir, terdapatnya problematika yang dihadapi oleh sebagian besar panti asuhan diantaranya disebabkan oleh: 1) karena latar belakang kehidupan pendidikan keluarga anak asuh yang tidak sama; 2) kurangnya sarana prasarana pendukung yang dimiliki panti asuhan; 3) sangat minimnya kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama pengasuh yang berkualitas; dan 4) kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar panti asuhan dalam memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan panti asuhan yang ada di kabupaten Indragiri Hilir.

Kajian penelitian diatas berfokus pembinaan akhlak pada anak di panti asuhan, maka penelitian ini lebih difokuskan pada pembinaan akhlak terhadap remaja di panti asuhan.

8. Penelitian dengan judul “*Model Mentoring Pembinaan Akhlak Santriwati di Perguruan Islam Ar-Risalah*” yang ditulis oleh Rengga Satria dan Salsabila Fitri Husna kemudian diterbitkan oleh Jurnal Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam Volume 11 Nomor 3 pada tahun 2022, Universitas Ibn Khaldun Bogor.³⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Rengga dan Salsabila bertujuan untuk mendeskripsikan model mentoring di Perguruan Islam Ar-Risalah dalam membina akhlak santriwati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Mentoring merupakan sarana utama dalam pembinaan akhlak yang memiliki bentuk-bentuk kegiatan seperti

³⁹ Rengga Satria dan Salsabila Fitri Husna, “Model Mentoring Pembinaan Akhlak Santriwati di Perguruan Islam Ar-Risalah”, *Jurnal Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 03, Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2022, doi: <http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v11i3.7761>

tilawah Al-Qur'an, pembacaan doa, kultum, *rihlah*, *qodho'*, sampai memasak bersama; 2) Pembinaan akhlak melalui mentoring di Ar-Risalah dilakukan melalui tiga tahap yaitu pembinaan ibadah, pembinaan karakter dan kebersihan lingkungan; 3) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlak yaitu faktor pendukung berupa kedekatan pembimbing dengan santriwati, tempat kegiatan mentoring mudah di jangkau, merupakan program wajib di Perguruan Islam Ar-Risalah dan faktor penghambat berupa waktu, jumlah santriwati yang hadir, kesibukan para pembimbing dan kurangnya kesadaran diri dari santriwati.

Kajian penelitian diatas berfokus pada berfokus pembinaan akhlak pada santriwati di perguruan Islam, maka penelitian ini lebih difokuskan pada pembinaan akhlak terhadap remaja putri di panti asuhan.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan dalam penelitian ini dibagi pada lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional/istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
2. BAB II: KERANGKA TEORI, berisi tentang landasan-landasan teori yang memuat tentang pengertian pembinaan akhlak, dasar dan tujuan pembinaan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, metode-

metode pembinaan akhlak, dan materi-materi pembinaan akhlak.

Dilanjutkan pula mengenai remaja putri dan panti asuhan.

3. BAB III: METODE PENELITIAN, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.
4. BAB IV: HASIL PENELITIAN, berisi tentang paparan data dan pembahasan, meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan penyajian data dan analisis data penelitian.
5. BAB V: PENUTUP, yang berisi simpulan dan saran-saran.